

**TIPE BELAJAR SISWA AKTIVIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

RAHMAH
06110067



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011**

**TIPE BELAJAR SISWA AKTIVIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**RAHMAH
06110067**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TIPE BELAJAR SISWA AKTIVIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

RAHMAH

06110067

**Telah Disetujui Pada Tanggal
25 Maret 2011**

Oleh :

Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 197212182000031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

NIP. 196 512 051 994 031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**TIPE BELAJAR SISWA AKTIVIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
RAHMAH (06110067)
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal
6 April 2010 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Pada Tanggal: 6 April 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031 002

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002

: _____

Pembimbing
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031 002

: _____

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031 032

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur, ku persembahkan karya ini

“Ibunda dan Ayahanda”

Restumu yang slalu menyertai setiap langkahku

suamiq tercinta “Abdullah Faisol” yang selalu memberikan semangat, dorongan

dan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku untuk dapat

menyelesaikan skripsi ini

Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang selalu menjadi inspirasi dalam

kehidupanku

Bapak dan Ibu guruku yang telah mencurahkan segenap ilmunya, semoga amal

beliau diterima disisinya

Temen-temenku seangkatan Tarbiyah 2006 thanks to All yang pernah bersama-

sama selama studi di kampus tercinta

Sahabat – sahabatku PKLI kelompok 7 yang telah mengajarkan arti sahabat dan

kerjasama, semoga kita semua menjadi orang sukses

Saudara – saudara ku di Pesantren Luhur

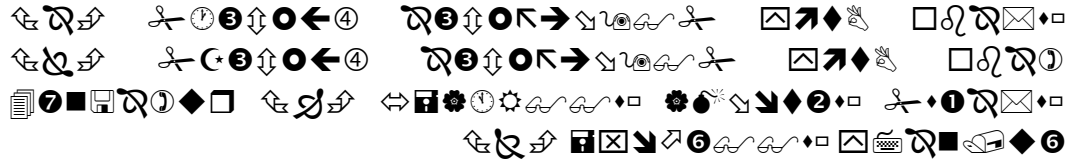
penghibur dikala suntuk dan motivator disaat lelah, semoga persahabatan kita

tetap utuh untuk selama-lamanya

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses

pengembangan diri.

MOTTO



“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Alam Nasyrah/94:5-8)

Abdul Aziz, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : RAHMAH
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMAH
NIM : 06110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Tipe Belajar Siswa Aktif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang***

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 197212182000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Maret 2011

RAHMAH

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Tipe Belajar Siswa Aktif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang”.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan serta kasih sayangnya.
2. Suami tercinta Abdullah Faisol, S.Pd yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam setiap langkah.
3. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.

4. Prof. Dr. Kyai H. Ahmad Mudlor, SH, selaku pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
5. Dr. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Abdul Aziz, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah menunjukkan arah bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
8. Drs. Sutari, M. Pd selaku kepala MAN Tambakberas Jombang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Buat semua yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian semua.

Akhirnya penulis mengharapkan saran, dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin Yaa Robbal Alamin..

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kurikulum Sekolah
- Lampiran 2 : Kegiatan Pengembangan Sekolah
- Lampiran 3 : Kegiatan Pengembangan Siswa
- Lampiran 5 : Prestasi
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN Tmbakberas Jombang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Triangulasi Teknik pengumpulan data

DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Tabel Tipe Belajar Aktivis di MAN Tambakberas

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar	9
B. Unsur – unsur Belajar.....	13
C. Faktor – faktor Psikologis yang Mempengaruhi Belajar	15
D. Faktor – faktor Kesulitan Belajar.....	23
E. Prinsip – prinsip Belajar	24
F. Efisiensi Belajar	27
G. Proses dan Tahapan Belajar	28
H. Tipe –tipe Belajar.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Pengujian Keabsahan Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang MAN Tambakberas Jombang	44
1. Sejarah Pengembangan MAN Tambakberas Jombang	44
2. Visi dan Misi.....	46
3. Kegiatan Pengembangan Siswa	47

4. Jadwal Kegiatan OSIS.....	48
B. Paparan Hasil Penelitian	53
➤ Tipe Belajar Aktivistis di MAN Tambakberas Jombang..	53

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- Tipe Belajar Aktivistis di MAN Tambakberas Jombang..53

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
?	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
?	Ba	B	-
?	Ta	T	-
?	Sa	S	S (dengan titik di atas)
?	Jim	J	-
?	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
?	Kha	Kh	-
ﺀ	Dal	D	-
?	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
?	Ra	R	-
?	Zai	Z	-
a	Sin	S	-
e	Syin	Sy	-
?	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
?	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
?	Ta	T	T (dengan titik di bawah)
?	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)
?	Ain		Koma terbalik di atas
?	Ghain	G	-
?	Fa	F	-
?	Qaf	Q	-
?	Kaf	K	-
?	Lam	L	-
?	Mim	M	-
?	Nun	N	-
?	Wawu	W	-
?	Ha	H	-
?	Hamzah		Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
?	Ya	Y	-

ABSTRAK

Rahmah, 2011, *Tipe Belajar Siswa Aktivis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Abdul Aziz, M.Pd.

Kata kunci : Tipe Belajar Siswa Aktivis

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Proses belajar yang baik juga dipengaruhi dari bagaimana cara siswa dalam belajar karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar. Dengan mengetahui cara belajar siswa maka akan diketahui tipe belajarnya, karena tipe belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Tipe belajar siswa merupakan tingkat kenyamanan siswa dalam belajar.

Wujud pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun hal ini berbeda kondisinya di MAN Tambakberas Jombang yang memiliki Aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang teratur, dimana didalamnya terdapat banyak program kerja yang harus dilaksanakan oleh anggota OSIS. Hal ini menyebabkan aktivis OSIS acapkali meninggalkan jam pelajaran. Meskipun dengan kegiatan yang begitu padat, para Aktivis juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan prestasi belajar. Tipe apa yang sesuai digunakan untuk siswa aktivis selain di dalam kelas. Karena dalam proses belajar, anggota Aktivis atau biasa disebut OSIS tidak memiliki banyak waktu untuk meningkatkan belajar. Seringkali ketika dalam proses belajar, terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan saat itu juga. Sehingga anggota OSIS sering meninggalkan pelajaran di tengah-tengah proses belajar, namun anggota OSIS masih mendapat nilai yang relatif bagus.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau uraian. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Kehadiran peneliti adalah sebagai seorang pengamat secara penuh. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari penelitian diketahui bahwasannya tipe belajar aktivis OSIS yaitu tipe Incremental, tipe Sensori Spesialist dan tipe Emosional. Setiap siswa ada yang memiliki 1 tipe belajar dan ada pula yang memiliki tipe campuran atau ganda. Dengan demikian, sedikit banyak aktivitas belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS membawa pengaruh terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya tipe belajar yang sama.

ABSTRACT

Rahmah. 2011. *Type Learn Activist Student In State Madrasah Aliyah (MAN) Tambakberas Jombang*. Thesis. Majority of Islam religion education, faculty of Tarbiyah of State University of Maulana Malik Ibrahim at Malang. Counselor: Abdul Aziz, M.Pd.

Keywords: learn type activist student

Learning is activity proceeding and representing very important element in conduct every type and education ladder. This matter means, that success or fail it attainment of that education target very base on process learn that experienced by of student either when he reside in school and also in its residence environment. Process learn which is good to be influenced from student how to in learning because every student have the way of different in learning. Given the way of learning student hence will know by him type learn, because type learn very having an effect on to student achievement. Types learn student represent student pleasant level in learning.

Good study form can be seen from activity learn student in following Lessons. But this matter differ its condition in MAN Tambakberas Jombang that owning activist of organizational of student intra school (OSIS) that regular, where in it there are a lot of work plan which must be executed by member of OSIS. This matter cause activist of OSIS oftentimes leave Lessons hour. Although with activity which is busy so, all activist also have obligation to increase achievement learn. What type that comfort to use for the student of activist besides in class? Because in course of learning, activist member or habit referred as by OSIS do not have many time to increase learn. Oftentimes when in course of learning, there are activities, which must be executed at the time. So that member of OSIS often leave Lesson at the middle process learn, but member of OSIS still get value relative nicely.

This research method is use qualitative approach that representing research procedure yielding descriptive data or explanation. Target of this research is to explain and analyze phenomenon, event, social activity, attitude, perception, and idea of people individual or group of people. Attendance of researcher is as an observer fully. Data collecting procedure is by using observation method, documentation, and interview. Then checking of authenticity of data use triangulation.

From this research is known that type learn student of OSIS that is type of incremental, type of specialist sensory, and emotional type. Every student there is own 1 type learns and there is also own mixture type or double. Thereby, more or less activity learn and student participation in activity of OSIS bring influence to effort improve achievement learn. Require to realize that by everybody do not have type learn is same.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia yang tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mengalami kesulitan untuk menggapai cita-cita menurut pandangan hidup mereka.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal: 2.

Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menjelaskan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada tercapainya prestasi belajar yang baik. Wujud

² *Ibid*, hal: 5.

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara 2003), hlm. 7.

pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan belajar seseorang menjadi lebih dewasa. Selain itu, belajar berkaitan dengan pengalaman. Pengalaman dapat berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Di lingkungan sekolah, organisasi siswa merupakan wadah yang efektif untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab terhadap suatu kepercayaan yang diembannya. Pada dasarnya, siswa senang berorganisasi. Namun, keinginan berorganisasi terkendala dengan anggapan siswa bahwa organisasi dapat mengganggu waktu belajar, menguras tenaga dan pikiran serta mengurangi pergaulan dengan teman-temannya. Anggapan ini tidak akan terbukti apabila siswa dapat menyeimbangkan antara kewajiban belajar dengan berorganisasi.

MAN Tambakberas Jombang memiliki Siswa aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang teratur, dimana didalamnya terdapat banyak program kerja yang harus dilaksanakan oleh anggota OSIS. Meskipun dengan kegiatan yang begitu padat, para Siswa aktivis juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan prestasi belajar. Akan tetapi dalam proses belajar, anggota Siswa aktivis atau biasa disebut OSIS tidak memiliki banyak waktu untuk meningkatkan belajar. Seringkali ketika dalam proses belajar, terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan saat itu juga. Sehingga anggota OSIS sering meninggalkan pelajaran di tengah-tengah proses belajar, namun anggota OSIS masih mendapat nilai yang relatif bagus. Dengan ini yang membuat

peneliti tertarik untuk mengangkat manajemen serta tipe belajar siswa OSIS di MAN Tambak Beras Jombang

Disamping aktivitas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam kegiatan keorganisasian di lingkungan sekitarnya. Dikarenakan di dalam organisasi yang diikuti siswa tersebut sedikit banyak memberi pengetahuan tentang kepemimpinan dan pengalaman dalam hal kegiatan berorganisasi bagi siswa yang mengikuti organisasi tersebut. Hampir di setiap sekolah memiliki suatu organisasi siswa yang bertujuan sebagai wadah pembinaan siswa-siswanya mengenai kegiatan keorganisasian.

Adanya aktivitas belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, sedikit banyak aktivitas belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS membawa pengaruh terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Dengan kata lain faktor *internal* dan *eksternal* secara otomatis akan menentukan keberhasilan siswa antara lain: keaktifan belajar, latar belakang sosial, ekonomi, intensitas bimbingan orang tua, cara dan gaya belajar, kecerdasan, potensi, fasilitas, sarana prasarana, suasana lingkungan, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perhatian, lingkungan yang bersih, kesiapan siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Selain itu, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi dalam kegiatan OSIS. Partisipasi

dalam OSIS juga diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam OSIS terdapat kegiatan-kegiatan yang banyak menambah pengetahuan dan pengalaman seperti berorganisasi dan pembinaan siswa.

Fenomena di atas sangat berbeda dengan sekolah biasanya. Karena letak MAN Tambakberas di tengah-tengah yayasan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum sehingga hampir semua anggota OSIS di MAN Tambakberas juga mempunyai kewajiban sebagai pengurus di pondok pesantrennya masing-masing. Sehingga jika dikalkulasikan mereka tidak banyak memiliki waktu untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Tipe belajar siswa aktivis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya yaitu **“Bagaimana Tipe belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang?.”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendiskripsikan tipe belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi antarlain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Agar siswa memahami dan dapat termotivasi dalam belajar. Siswapun dapat mengatur pola belajar agar tidak terganggu dengan kegiatan yang lainnya. Sehingga tetap bersemangat dalam belajar dan dapat berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.

2. Bagi guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang tidak mengikuti organisasi intra sekolah.

3. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang mengikuti organisasi intra sekolah. Sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang cara yang tepat menghadapi siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah karena dirasa

penting bagi seorang calon guru agar kelak dapat mengatasi masalah murid dengan bijak.

5. Bagi universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian ini, beberapa istilah yang dianggap penting akan dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Siswa aktivis adalah seseorang yang aktif dalam suatu kegiatan dalam suatu organisasi penggerak sosial.⁴

⁴ *Ibid*, hlm, 28.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa.
2. Obyek penelitian adalah manajemen belajar meliputi: kegiatan belajar berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam belajar.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Bagaimana implementasi manajemen belajar siswa diluar kelas.
 - b. Usaha-usaha apa yang ditempuh siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.⁵

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.⁶

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 80

⁶ Nana Sujana, *op.cit.* hlm.82

perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman.⁷

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁸

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁹

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan

⁷ *Ibid.*

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm. 165

⁹ *Ibid.*, hlm. 84

pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”.¹⁰

Belajar dalam prakteknya dilakukan di sekolah dan atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif. Arifin menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan”.¹¹

Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

¹⁰ Nana Sujana, op.cit. hlm. 28

¹¹ *Ibid.*

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

¹³ *Ibid.*, hlm. 8

Sedangkan menurut Witherington (1952 h.165) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow dan Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow (1958 h.225) “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”, sedang menurut Hilgard (1962 h.252) “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.¹⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru.

Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dsb. Demikian juga dengan pengalaman, berkenaan dengan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan dsb.¹⁵

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm. 175

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *loc. cit*.

B. Unsur-unsur Belajar

Cronbach (1954 h.49-50), mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

1. Tujuan,

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

2. Kesiapan,

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu yang perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

3. Situasi,

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh.

4. Interpretasi,

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

5. Respons,

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Konsekuensi,

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

7. Reaksi terhadap kegagalan,

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.¹⁶

C. Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).¹⁷

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar.¹⁸

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 155

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 127

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 128

2. Aspek Psikologis

Faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial adalah: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Relevan dengan Syah, Slameto menyatakan bahwa faktor psikologis yang memengaruhi belajar adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.¹⁹

a. Intelegensi

Merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (a) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (b) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (c) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁰

b. Perhatian

Gazali dan Slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Islam memandang perhatian sebagai tindakan penting dan sikap acuh

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 129

²⁰ *Ibid.*, hlm. 130

(tidak mau memerhatikan) merupakan aktivitas yang tidak terpuji dan merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah SWT.²¹

Ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah surat Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Qs. al-A'raf: 204)²²

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.²³

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang

²¹ *Ibid.*, hlm. 132

²² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Diponegoro, Departemen Agama RI) hlm. 176

²³ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 134

untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Setiap orang (siswa) pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.²⁴

Contoh lain yang relevan, seorang siswa yang berbakat dalam seni baca Al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca Al-Qur'an dibanding anak-anak yang kurang berbakat di bidang seni baca Al-Qur'an.

Contoh di atas mengisyaratkan bahwa bakat itu memengaruhi hasil belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya.²⁵

e. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Menurut Woodwert dan Maarques motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 135

²⁵ *Ibid.*, hlm. 136

²⁶ Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi *intrinsik dan ekstrinsik*. Motivasi Intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi Ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.²⁷

f. Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap bahasa Arab, Inggris dan lain-lain. Akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 137

²⁸ *Ibid.*, hlm. 138

g. **Kematangan dan Kesiapan**

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.²⁹

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Misalnya, siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) sebelum proses pembelajaran dimulai, bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa siswa yang bersangkutan belum siap untuk belajar. Dalam kondisi seperti itu, guru jangan sekali-kali melaksanakan pengajaran, karena tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, bahkan sangat mungkin untuk gagal.³⁰

a. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah

²⁹ *Ibid.*, hlm. 139

³⁰ *Ibid.*.

yang berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.³¹

b. Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo dan Rebber menyatakan bahwa lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Lupa juga berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama.³²

Berkenaan dengan lupa, Allah SWT. Telah menegaskan dalam Al-Qur'an antara lain dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah". (Qs. al-Baqarah: 286)³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 140

³² *Ibid.*

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 49

c. Kejenuhan dalam Belajar

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.³⁴

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti.³⁵

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab umum kejenuhan adalah keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Apabila faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhan adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain apabila

³⁴ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 141

³⁵ *Ibid.*

munculnya kejenuhan disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.³⁶

D. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan seperti siswa suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: (1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan (2) faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa.³⁷

Pertama, faktor intern siswa. Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko fisik siswa, yakni: (1) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).³⁸

Kedua, faktor ekstern. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: (1) lingkungan keluarga, seperti ketidakharmisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, (2) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang

³⁶ *Ibid.*, hlm. 142

³⁷ Tohirin, *op. cit.*, hlm. 143.

³⁸ *Ibid.*,

kumuh, teman sepermainan yang nakal, (3) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁹

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, kesulitan belajar bisa juga disebabkan oleh faktor khusus. Termasuk ke dalam faktor ini adalah sindrom psikologis berupa ketidakmampuan belajar. Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam ketidakmampuan belajar adalah: (1) *dислеksia*, yakni ketidakmampuan belajar membaca, (2) *disgrafia*, yakni ketidakmampuan belajar menulis, (3) *diskalkulia*, yakni ketidakmampuan belajar matematika.⁴⁰

E. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar. Meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama di antara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar. Beberapa prinsip umum belajar.

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 144

2. Belajar berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.

3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan berbekalkan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula.

4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.

Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dll.

5. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.

Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar.

6. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.

Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.

7. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.

Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh.

8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.

Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda (*signal learning* dari Gagne), mengenal nama, meniru perbuatan dll, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana dll.

9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.

Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau perhentian. Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar.

10. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri. Hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru, hal-hal lain perlu petunjuk dari instruktur dan untuk memecahkan masalah tertentu diperlukan bimbingan dari pembimbing.⁴¹

F. Efisiensi Belajar

Pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak pula, atau dengan kata lain efisien. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya (Gie, 1985). Dengan demikian, ada dua macam efisiensi belajar yang dapat dicapai siswa, yaitu :

1. Efisiensi usaha belajar

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisiensi kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.⁴²

2. Efisiensi hasil belajar.

Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 155

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarts:RajaGrafindo Persada,2003),hlm. 134

G. Proses dan Tahapan Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin “*processus*” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu (Reber, 1988). Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁴³

Tahap-tahap dalam proses belajar menurut beberapa tokoh:

1. Menurut Jerome S. Bruner

Dalam proses belajar siswa menepuh tiga episode/ tahap, yaitu :

- a. Tahap *informasi*, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- b. Tahap *transformasi*, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal – hal yang lebih halus.
- c. Tahap *evaluasi*, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat

⁴³ *Ibid.*, hlm.109

dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Menurut Arno F. Wittig

Menurut Wittig (1981) dalam bukunya *Psychology Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Tingkatan *acquisition*, seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Proses *acquisition* dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar.
- b. Tingkatan *storage*, seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *acquisition*.
- c. Tingkat *retrieval*, seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, symbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atas stimulus yang sedang dihadapi.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm, 111

3. Menurut Albert Bandura

Menurut Bandura (1977), seorang behavioris moderat penemu teori *social learning/ observational learning*, setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar social dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi:

- a. Tahap perhatian, pada tahap pertama ini para siswa/ para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya disbanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui.
- b. Tahap penyimpanan dalam ingatan. Pada tahap berikutnya informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori.
- c. Tahap reproduksi, pada tahap reproduksi segala bayangan/ citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para peserta didik itu diproduksi kembali.
- d. Tahap motivasi. Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement*, “penguatan” bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm, 113

H. Tipe-tipe Belajar

Dalam buku *The Conditions of Learning* (1970) Gagne mengemukakan 8 tipe belajar, yang membentuk suatu hierarki dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks, yaitu:

a. Belajar tanda-tanda atau *signal learning*.

Belajar tanda merupakan tahap belajar yang paling sederhana, setahap lebih tinggi dari perbuatan refleksi. Individu belajar mengenal dan memberi respons kepada tanda-tanda seperti, melirik kepada orang lewat, memalingkan muka dari cahaya yang menyorot, memusatkan pendengaran kepada suara yang datang, memusatkan perhatian kepada bau makanan dsb.

b. Belajar perangsang-jawaban atau *stimulus-respons learning*.

Setahap lebih tinggi dari belajar tanda-tanda. Belajar ini merupakan upaya untuk membentuk hubungan antara perangsang dengan jawaban, umpamanya: berhenti pada waktu lampu merah, masuk kelas apabila bel masuk berbunyi, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dsb.

c. Rantai perbuatan atau *chaining*.

Individu belajar melakukan suatu rentetan kegiatan yang membentuk suatu kesatuan. Mandi merupakan suatu rantai kegiatan dari mulai membuka baju sampai mengeringkannya dengan handuk dan berpakaian kembali. Kalau seorang ibu memerintahkan anaknya untuk mandi, anak itu mengerti bahwa ia harus melakukan serentetan kegiatan seperti di atas. Demikian dengan belajar, mencuci pakaian, belanja dsb.

d. Hubungan verbal atau *verbal association*.

Kalau dalam rantai kegiatan, hubungan itu berbentuk perilaku maka dalam hubungan verbal ini berbentuk hubungan bahasa. Yang paling sederhana dari hubungan verbal adalah hubungan antara benda dengan namanya, hubungan antara subjek dengan sifatnya. Yang lebih tinggi adalah hubungan antara konsep dengan konsep, konsep dengan perilaku atau nilai dsb.

e. Belajar membedakan atau *discrimination learning*.

Individu belajar melihat perbedaan dan juga persamaan sesuatu benda dengan yang lainnya. Atas dasar persamaan dan perbedaan itu individu bisa mengadakan pengelompokan. Membedakan disini bukan hanya objek konkrit tetapi juga hal-hal yang bersifat abstrak.

f. Belajar konsep atau *concept learning*.

Tipe belajar ini menyangkut pemahaman dan penggunaan konsep-konsep, seperti konsep: warna merah atau putih, sifat jujur atau culas, kondisi seperti aman, bahagia dsb.

g. Belajar aturan-aturan atau *rule learning*.

Individu belajar aturan-aturan yang ada di masyarakat, di sekolah, di rumah ataupun aturan dalam perdagangan, pemerintahan bahkan ilmu pengetahuan. Aturan yang ada di rumah atau sekolah umpamanya berkenaan dengan disiplin, aturan di pemerintahan berkenaan dengan undang-undang sedang aturan dalam ilmu berkenaan dengan dalil-dalil aksioma.

h. Belajar pemecahan masalah atau *problem solving learning*.

Dalam kegiatan belajar ini individu dihadapkan kepada masalah-masalah yang harus dipecahkannya, baik masalah yang bersifat praktis dalam kehidupan maupun teoritis dalam suatu bidang ilmu.⁴⁶

Terdapat pendapat lain dari Grafer, ahli psikologi bahwasannya tipe belajar siswa terbagi menjadi tujuh tipe yaitu:

a. Tipe Incremental

Siswa tipe ini hanya mempunyai belajar selangkah demi selangkah atau disebut juga "*block builders*"

b. Tipe Intuitive

Siswa tipe ini mampu belajar secara tidak berurutan. Ia mampu menerima dan mensintesis pelajaran dengan tepat. Jenis ini termasuk jenis "*Bright Learner*" siswa cerdas.

c. Tipe Sensory Specialist

Siswa tipe ini hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja.

d. Tipe Sensory Generalist

Siswa tipe ini mampu belajar dengan berbagai media. Tipe ini sangat sensitive.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm. 155

e. Tipe Emosional

Siswa tipe ini baru bisa belajar bila melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.

f. Tipe Emosional Neutral Learning

Siswa tipe ini hanya dapat belajar dari kenyataan saja.

g. Tipe Elektrik

Siswa tipe ini dapat belajar dalam berbagai situasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan subyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.⁴⁷

Adapun jenis metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁴⁸.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 1.

⁴⁸ *Ibid*, 2.

pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴⁹.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen (yang dibantu juga dengan instrumen lain) sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu, dalam hal ini peneliti juga berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat penuh yang kehadirannya telah diketahui statusnya (sebagai peneliti) oleh subjek atau informasi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Jombang propinsi Jawa Timur, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yang ada di desa Tambakrejo. Pemilihan MAN Tambakberas Jombang sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (1). MAN Tambakberas Jombang merupakan madrasah unggulan dan terpadu yang menjadi tujuan para siswa yang datang dari berbagai kota. (2). Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh OSIS MAN Tambakberas Jombang merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh dalam tipe belajar para siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *OpCit, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003) hlm: 4-8

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁰

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa inggris:

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁵¹ *Person* pada penelitian ini yaitu siswa yang aktif selain di dalam kelas. Misalnya dalam kegiatan intra atau ekstra sekolah. siswa aktif selain dikelas, orang-orang yang ada disekitar siswa seperti, teman dan guru di MAN Tambakberas Jombang.

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.⁵² *Place* disini yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan siswa aktivis selain belajar di kelas. Bagaimana cara siswa aktivis dalam mengatur belajarnya.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁵³ *Paper* pada penelitian ini antara lain daftar pengurus OSIS, daftar siswa yang mengikuti ekstra sekolah, program kerja OSIS, daftar nilai siswa aktivis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁴

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵⁵ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar siswa

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 83.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 133

aktivis di MAN Tambakberas Jombang. Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tipe belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang.

2. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁵⁷ Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.⁵⁸

Adapun metode wawancara ini dilakukan dengan para informan yaitu beberapa pengurus OSIS yang memiliki kegiatan ganda yaitu pengurus OSIS di sekolah dan juga sebagai pengurus dipondok pesantren. Dengan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 132.

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif, op.cit.* hlm. 7

adanya atau yang dihasilkan dari wawancara tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tipe belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁹ Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto di MAN Tambakberas Jombang.

F. Analisis Data

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

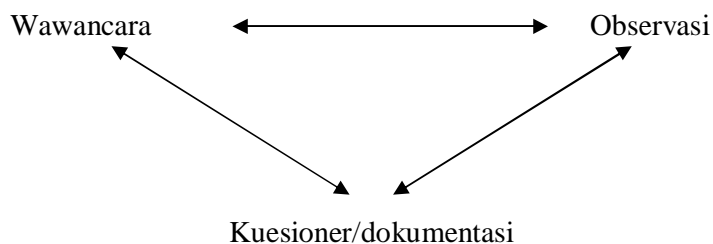
⁵⁹*Ibid*, hal. 135.

orang dan perilaku yang diamati⁶⁰, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹ Karena dirasa triangulasi teknik lebih mendukung pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Hal ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1.⁶²



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik pengumpulan data

⁶⁰ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 3

⁶¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 125

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 127

H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Maka dari itu pada tahap-tahap penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

- a. Membuat proposal penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b. Menyusun rencana penelitian.
- c. Menyusun instrumen, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Pemilihan memanfaatkan informan.
- f. Mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah agar diberikan izin untuk melakukan penelitian.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Try Instrumen

Sebelum mengadakan interview dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

b. Mendatangi Instrumen

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan

bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah siswa aktif selain dikelas, orang-orang yang ada disekitar siswa seperti, teman dan guru di MAN Tambakberas Jombang.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penelitian skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MAN Tambakberas Jombang

1. Sejarah Pengembangan MAN Tambakberas Jombang

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian Orang Tua / Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul

Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH. Ach. Al Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak KH Ach. Alfatih AR. (Alm)
2. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
3. Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
4. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
5. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang siap mewujudkan insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

b. Misi

1. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan
2. Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
3. Meningkatkan kajian kitab kuning.

4. Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
5. Mengembangkan pemikiran ilmiah.
6. Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

3. Kegiatan Pengembangan Siswa

a. Kegiatan OSIS,

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki beberapa kegiatan extra-kurikuler, yang dilaksanakan pada hari Selasa siang dan Jum'at. Masing-masing kegiatan OSIS dipandu oleh Pembina dan diatur oleh pengurus OSIS. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Koperasi Siswa
- 2) Keterampilan Komputer
- 3) Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
- 4) Olahraga (Bela diri, Basket, Futsal, Volley Ball, Sepak Bola, Takrow, Bulu Tangkis)
- 5) Teater
- 6) English Conversation Club
- 7) Kelompok Ilmiah Remaja
- 8) Palang Merah Remaja
- 9) Pramuka

- 10) Jurnalistik
- 11) Presenter Radio, MC
- 12) Khutbah Jum'at
- 13) Bhakti Sosial

b. Group Qasidah Al-Jadid MAN Tambakberas,

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Pembinaan dilaksanakan belum genap satu tahun, namun group qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

Album perdana group Qasidah Al-Jadid MAN Tambakberas di launching pada tanggal 18 Mei 2008.

4. Jadwal Kegiatan OSIS

➤ Sekbid Pertama

A. KETAKWAAN TERHADAP YANG MAHA ESA

1. Program Harian :

- * Membersihkan lingkungan masjid secara bergiliran setiap kelas

2. Program Bulanan :

- * Mengadakan ceramah 1 bulan 1 kali

3. Program Semesteran :

- * Mengadakan Perlombaan yang berkaitan dengan Hari Besar Islam
- Lomba Pidato
- MTQ

- Kaligrafi
- Cerdas Cermat
- Baca puisi
- Dan perlombaan yang bersifat disiplin Ilmu

4. Kegiatan Insidental :

- * Mengikuti Kegiatan yang diikuti/dilaksanakan oleh organisasi luar
- * Memberi Sumbangan ketika ada Bencana Alam

➤ Sekbid Kedua

B. KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

1. Program Mingguan :

- * Melaksanakan Upacara Bendera Setiap hari Senin secara bergiliran setiap Kelas

2. Program Insidental :

- * Memperingati Hari-hari Besar Nasional
- * Mengadakan Perlombaan-perlombaan seperti TUB dan PBBAB

➤ Sekbid Ketiga

C. PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA

1. Program Harian :

- * Melaksanakan pemeriksaan Tata Tertib di dalam dan di luar Sekolah

2.Program Bulanan :

- * Mengadakan Kunjungan ke Rumah Siswa

3.Program Semesteran :

- * Mengadakan Kunjungan Ke tempat-tempat Bersejarah

4.Program Tahunan :

- * Mengadakan Karya Wisata

➤ Sekbid Keempat

D. KEPERIBADIAN DAN BUDI PEKERTI YANG LUHUR

1.Program Harian :

- * Pemeriksaan Tata Tertib Sekolah

2.Program Mingguan :

- * Melaksanakan upacara Bendera setiap hari senin

3.Program Semesteran :

- * Mengadakan perlombaan masak dan busana

4.Program Tahunan :

- * Mengadakan kegiatan MOS untuk siswa baru kelas Saturday

5.Program Insidentil :

- * Memberikan sumbangan atau bantuan

➤ Sekbid Kelima

E. BERORGANISASI PANDIDIKAN KEPEMIMPINAN DAN POLITIK

1. Program Harian :

- * Mengadakan/melaksanakan 5 K secara bergiliran setiap kelas

2. Program Mingguan :

- * Meneliti kelompok belajar dan mengawasi papan visual

3. Program Bulanan :

- * Mengadakan pertemuan setiap sebid dengan ketua OSIS
- * Mengumpulkan karya ilmiah

4. Program Insidenti :

- * Mengikuti kegiatan di luar sekolah

➤ Sekbid Keenam

F. PETERAMPILAN DAN JURNALISTIK

1. Program Harian :

- * Melaksanakan piket Harian dan Kebersihan di lingkungan Sekolah

2. Program Mingguan :

- * Memeriksa Buku piket dan Buku daftar pinjam
- * Mengumpulkan karya Tulis

3. Program Bulanan :

- * Mengadakan Rapat khusus anggota Sekbid

➤ Sekbid Ketujuh

G. KESEGERAN JASMANI DAN DAYA KREASI

1. Program Mingguan :

* Pengisian papan Visual

* Latihan ekstrakurikuler Kesenian

2. Program Semesteran:

* Mengadakan pertandingan antar kelas atau Class Meeting

3. Program Insidental :

* Mengadakan pertandingan Olah Raga dengan sekolah lain

➤ Sekbid Kedelapan

H. PERSEPSI, APRESIASI, DAN KREASI SENI

1. Program Mingguan :

* Pengisian papan Visual

* Latihan ekstrakurikuler kesenian

2. Program Bulanan :

* Pengumpulan hasil karya

3. Program Semesteran :

* Perlombaan antar kelas

4. Program insidental :

* Pengumpulan hasil karya untuk perlombaan

B. Paparan Hasil Penelitian

➤ Tipe Belajar Siswa Aktifis di MAN Tambakberas Jombang

Berbagai macam siswa berarti berbagai macam pula cara mereka dalam belajar. Terutama bagi mereka yang aktif dikegiatan, selain di ruang kelas (formal). Meskipun mereka menjadi anggota OSIS namun prestasi belajar dan hasilnya tidak kalah dengan siswa pada umumnya.

Untuk mengetahui tipe belajar siswa aktivis MAN Tambakberas maka dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa aktivis, diantaranya yaitu Umdah. Ia mengatakan bahwa :

“Saya di pondok pesantren belajar 1 jam setiap hari, tapi gak langsung 1 jam, tapi dipotong-potong sambil nulis-nulis. Biasanya malam kalau belajar waktu orang-orang tidur, biar tenang. Kalau masalah peringkat lumayan dan belajar setiap hari.”⁶³

Nama lengkapnya Umdatul Khoirot, panggil saja Umdah. Ia adalah sekretaris OSIS, juga sebagai sekretaris pondok pesantren dan sekretaris pada acara HAFLAH di yayasan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

Sekilas dari wawancara tersebut dapat diuraikan cara belajar yang dilakukannya secara bertahap tidak sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa tipe belajarnya merupakan tipe belajar incremental yaitu siswa tipe ini mampu belajar demi selangkah atau disebut juga “*block builders*”. Umdah juga mengungkapkan bahwa dia belajar tidak hanya secara bertahap tetapi

⁶³ (Sumber: wawancara Bendahara OSIS Umdatul Khoirot pada tanggal 13 Agustus 2010)

juga ditulis apa yang dipelajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa tipe belajarnya tidak hanya tipe incremental saja tetapi juga tipe sensory specialist. Siswa tipe ini hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja. Sedangkan Umdah dalam belajar ia menggunakan indra peraba yaitu tangan untuk menulis.

Pada tanggal 8 September peneliti melakukan observasi di pondok pesantren As-Saidiyah Tambakberas tempat Umdah tinggal dan menuntut ilmu. Selama disana peneliti memperhatikan kegiatan yang dilakukannya. Terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan realita yang ada. Ternyata apa yang dikatakan Umdah benar adanya, bahwa ia melakukan kegiatan belajar secara bertahap dan ia tidak dapat belajar tanpa menulis kembali pokok – pokok atau kata kunci yang dipelajari, karena menurut ia dengan begitu dapat lebih cepat membuat paham. Selanjutnya peneliti lakukan wawancara tentang pengaturan atau manajemen belajarnya. Berdasarkan pernyataan dari anggota OSIS bernama Umdah yaitu :

“Saya sering meninggalkan jam pelajaran di kelas untuk kegiatan lain. Kalau ganggu pastinya ada, karena waktu belajar kita gak seefisien teman-teman yang lain, tapi Alhamdulillah masih tetap maksimal belajarnya. Namun saya selalu mengelola belajar dengan menggunakan waktu kosong untuk belajar dan membaca jadi InsyaAllah tidak ada waktu yang terbuang sis-sia. Saya di pondok pesantren belajar 1 jam setiap hari, tapi gak langsung 1 jam, tapi di potong – potong sambil nulis – nulis. Biasanya malam kalau belajar waktu orang – orang tidur biar tenang. Kalau masalah peringkat lumayan dan belajar setiap hari.”⁶⁴

⁶⁴ *Ibid.*

Menurut pemaparannya di atas, tanpa disadari Umdah sudah melakukan prinsip manajemen waktu. Yaitu memprioritaskan belajarnya daripada kegiatan yang lain, meskipun kegiatannya banyak. Ia juga mengatakan selalu menggunakan waktu sebaik – baiknya untuk belajar. Dan membagi waktu dengan kegiatan lain.

Penelitianpun melakukan kros cek atas apa yang dikatakan Umdah. Ketika peneliti di pondok pesantren, ternyata Umdah sangat disiplin waktu mulai dari bangun tidur sampai akan tidur lagi. Ia telah membuat jadwal untuk kegiatannya sehari – hari. Ketika malam hari ia berusaha untuk tidur lebih awal dari teman – temannya agar kalau malam bisa bangun untuk sholat kemudian belajar. Hal ini dilakukannya setiap hari kecuali malam jum'at karena menurutnya adalah hari libur belajar. Mencuci pakaianpun telah ia jadwalkan apabila tidak seperti itu akan mengganggu kegiatan yang lain. Karena iapun harus melakukan tugasnya sebagai pengurus, contohnya ia mendapat tugas untuk menata makan siang para santri yang dilakukan secara bergilir dengan pengurus lain. Karena ia sebagai sekretaris pondok pesantren ia mendapatkan tugas untuk membuat proposal setiap ada kegiatan. Meskipun kegiatannya yang begitu padat namun prestasi belajarnya tidak pernah tertinggal karena ia benar – benar mengelola waktunya sebaik mungkin.

Dilanjutkan dengan informan yang kedua yaitu Linda:

“Terus terang kalau masalah belajar emang susah banget ngaturnya, soalnya kita harus pintar bagi waktu. Di pondok biasanya juga banyak kegiatan. Kalau aku sukanya belajar malam habis sholat tahajut sambil

nunggu adzan dan insyaallah saya lakukan setiap hari. Paling 1 jam saya belajar. Kalau ngerjakan PR biasanya di sekolah waktu di kantor OSIS, biar nanti di pondok pesantren tinggal belajarnya aja.”⁶⁵

Linda Puspita Sari adalah nama lengkap Linda, dia adalah bendahara OSIS. Selain itu di pondok pesantren ia diberi kepercayaan sebagai keamanan pondok pesantren dan panitia HUMAPON di yayasan Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Meskipun dalam kegiatan yang begitu padat ia dapat membuktikan kalau prestasi akademiknya tetap bagus. Terbukti dengan menangnya Linda pada lomba KIR di Bali tingkat SMA pada tahun 2010.

Sesuai dengan pemaparannya bahwa dalam belajar selalu dilakukan secara bertahap. Dari sini diketahui bahwa tipe belajar Linda adalah tipe Incremental, yaitu siswa tipe ini mampu belajar selangkah demi selangkah atau disebut dengan “*block builders*”. Dimana Linda belajar tidak sekaligus tetapi ia belajar sedikit – sedikit untuk menggunakan waktu kosongnya. Hal ini telah peneliti sesuaikan dengan realita yang ada pada tanggal 11 September 2010 di kantor OSIS, Linda selalu berusaha menyelesaikan PRnya ketika selesai sekolah. Karena menurut ia kalau mengerjakan PRnya sudah selesai nanti di pondok pesantren tinggal belajar saja. Selanjutnya bagaimana dengan pengaturan belajar agar kegiatan belajar tidak terganggu. Dia mengatakan bahwa:

“Kegiatan saya ada 2, di sekolah sama di pondok pesantren, jadi duanya harus seimbang. Ninggalin jam pelajaran saya pernah tapikan

⁶⁵ (Sumber: wawancara Bendahara OSIS Linda Puspita Sari pada tanggal 13 Agustus 2010)

kalau ada keperluan aja. Yang penting izin ke BK biasanya jam habis istirahat. Terus terang kalau masalah belajar emang susah banget ngaturinya, soalnya kita harus pintar bagi waktu. Di pondok pesantren biasanya juga banyak kegiatan. Kalau aku sukanya belajar malam habis sholat tahajut sambil nunggu adzan. Paling 1 jam saya belajar. Kalau ngerjakan PR biasanya di sekolah waktu di kantor OSIS, biar nanti di pondok pesantren tinggal belajarnya aja.”⁶⁶

Dari hasil wawancara, Linda mengatakan sulitnya untuk mengatur waktu belajar. Karena padatnya kegiatan yang ada di pesantren dan sekolah. Akan tetapi ia selalu berusaha membagi waktunya dengan mengerjakan PR di Kantor OSIS sehabis pulang sekolah dan belajar di pondok pesantren.

Peneliti pun melakukan kros cek atas apa yang dikatakan Linda. Ketika peneliti di pondok pesantren, ternyata Linda sangat disiplin waktu, Ia telah membuat jadwal untuk kegiatannya sehari – hari. Ketika malam hari ia berusaha untuk tidur lebih awal dari teman – temannya agar kalau malam bisa bangun untuk sholat kemudian belajar. Karena iapun harus melakukan tugasnya sebagai pengurus, contohnya ia mendapat tugas untuk menata makan siang para santri yang dilakukan secara bergilir dengan pengurus lain. Kemudian, muncullah pertanyaan lagi dari peneliti, bagaimana dengan pelajarannya yang tertinggal. Menurut paparannya:

“Kalau ketinggalan pelajaran ya pasti, tapi nanti saya selalu nanya ke teman yang lain, setidaknya nambal catatan biar bisa dibuat belajar di pondok pesantren, kadang males tapi harus. Kalau gak begitu nanti ketinggalan pelajaran.”⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun dia memiliki kegiatan lain selain sekolah dia tetap menomor satukan belajar.

Sedangkan pemaparan dari anggota OSIS lainnya Dian yaitu:

“Kalau belajar saya biasanya 1 jam di pondok pesantren tapi itu sebentar-sebentar, nanti berapa menit waktu pulang dari sekolah, trus berapa menit lagi waktu habis ngaji diniah, yang paling fokus waktu malam sehabis jama’ah isya’, kalau sepi enak.”⁶⁸

Nama lengkapnya Dian Oktaviana, jabatannya di OSIS selaku kordinator olah raga, selain itu di pondok pesantren tugasnya sebagai ketua pondok pesantren dan panitia HUMAPON di yayasan Bahrul ‘Ulum. Diapun juga memaparkan bahwasannya belajar yang dilakukan secara bertahap ini diketahui bahwa tipe belajar Dian adalah tipe Incremental, yaitu siswa tipe ini mampu belajar selangkah demi selangkah atau disebut dengan “block builders”. Dimana Dian belajar tidak sekaligus tetapi ia belajar sedikit – sedikit untuk menggunakan waktu kosongnya.

Sedangkan pemaparan menurut anggota OSIS yang lain Aji yaitu:

“Belajar biasanya 1 jam kalau ditotal sehari. Tapi saya lebih suka diskusi dari pada belajar sendiri. Kalau belajar sendirikan cepat bosan, tapi kalau orang banyak nanti bisa sambil nanya-nanya, bercanda jadinya seru. Apalagi kalau lagi kumpul di kantor OSIS kadang kita ngomongin pelajaran yang menarik.”⁶⁹

Aji adalah kordinator Jurnalistik selain itu di pondok pesantren sebagai keamanan pondok pesantren. Berbeda dari beberapa siswa aktivis

⁶⁸ (Sumber: wawancara Kordinator Olah Raga OSIS dan Ketua Pondok Pesantren As-sa’idiyyah Dian Oktaviana pada tanggal 13 Agustus 2010)

⁶⁹ (Sumber: wawancara Kordinator Jurnalistik OSIS Aji pada tanggal 13 Agustus 2010)

yang lain, Aji lebih suka dengan berdiskusi dari pada belajar sendiri. Memang pada dasarnya tipe belajar seseorang tidak sama, karena tipe belajar merupakan cara belajar seseorang yang dirasa membuat diri merasa nyaman. Diketahui bahwa tipe belajar Aji adalah tipe belajar Emosional. Siswa tipe ini bisa belajar bila melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.

Pada tanggal 11 dan 13 September 2010 peneliti mengikuti kegiatan rapat OSIS, pada saat rapat Aji terlihat sangat antusias sekali. Ia sering memberikan masukan – masukan dan sesekali ia melontarkan celetukan lucu sehingga membuat suasana menjadi tidak tegang. Ketika di kantor OSISpun Aji mengajak teman – temannya untuk berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari di kelas yaitu Bulughul Marom.

Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan salah satu anggota OSIS yang lainnya. Yaitu putri:

“Kalau saya belajar itu gak bisa dikira-kira lamanya berapa jam, yang jelas saya berusaha menggunakan waktu kosong, saya selalu berusaha mengejar ketertinggalan saya. Kalau saya biasanya belajar di pondok pesantren habis diniyah kan di pondok pesantren juga ada taqror. Saya juga suka kalau ikut diskusi di pondok pesantren, jadi apa aja yang belum tau jadinya tau.”⁷⁰

Nama lengkapnya adalah Putri Firdatul Istiqomah jabatannya sebagai kordinator Jurnalistik. Di pondok pesantrenpun dia sebagai pengurus kordinator pendidikan. Dari hasil wawancara dengan Putri,

⁷⁰ (Sumber: wawancara Kordinator Jurnalistik OSIS dan Kordinator Pendidikan Pndok As-saidiyah Putri Firdatul Istiqomah pada tanggal 13 Agustus 2010)

diapun mengatakan hal yang serupa dengan teman-temannya bahwa ia belajar dilakukan secara bertahap. Dari sini diketahui bahwa tipe belajar Putri adalah tipe Incremental, yaitu siswa tipe ini mampu belajar selangkah demi selangkah atau disebut dengan “*block builders*”. Selain itu Putri juga suka mengikuti diskusi. Diskusi merupakan ciri dari tipe Emosional dimana siswa tipe ini bisa belajar bila melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.

Ketika peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren As-Saidiyah tempat Putri tinggal, ia sedang mengikuti *batsul masa’il* yaitu berdiskusi tentang ajaran agama Islam terutama Ilmu Fiqih. Terlihat dari antusiasnya Putri dalam mengikuti kegiatan ini membuktikan bahwa ia memang benar – benar tertarik dalam berdiskusi. Kemudian bagaimana cara mengelola belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas. Dia mengatakan bahwa:

“Berusaha memanfaatkan waktu luang pokoknya kalau ada pekerjaan jangan ditunda-tunda kalau sekarang ada peluang apa yang harus saya kerjakan ya saya kerjakan sekarang, jangan ah....besok masih ada waktu, besok masih ada. Soalnya kitakan gak tahu besok ada tugas yang muncul lagi, nanti malah bentrok sama yang lain.”⁷¹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam belajar harus ada pengaturan waktu, agar waktu yang kita punya tidak terbuang sia-sia. Dengan demikian segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar dan belajar tetap menjadi no 1.

⁷¹ *Ibid.*

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwasannya setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan, entah dalam waktu dan cara belajar. Namun pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang baik yaitu menyeimbangkan antara belajar dengan kegiatan yang lain. Karena pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya sama halnya dengan belajar.

Tabel tentang tipe – tipe belajar siswa aktivis OSIS MAN Tambakberas Jombang

Tipe	Keterangan	Informan
<ul style="list-style-type: none"> • Incremental • Sensory specialist 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu belajar demi selangkah • Mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Umdah
<ul style="list-style-type: none"> • Incremental 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu belajar demi selangkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Linda
<ul style="list-style-type: none"> • Incremental 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu belajar demi selangkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dian
<ul style="list-style-type: none"> • Emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar bila melalui orang perorangan (<i>from face to face</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aji
<ul style="list-style-type: none"> • Incremental 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu belajar demi 	<ul style="list-style-type: none"> • Putri

<ul style="list-style-type: none">• Emosional	selangkah <ul style="list-style-type: none">• Belajar bila melalui orang perorangan (<i>from face to face</i>) atau diskusi	
<ul style="list-style-type: none">• Incremental	<ul style="list-style-type: none">• Mampu belajar demi selangkah	<ul style="list-style-type: none">• Nurmala

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Tipe belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun data yang akan di paparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

Dari hasil penelitian dengan siswa yang aktif di beberapa kegiatan, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara belajar siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang. Dengan begitu dapat mengetahui tipe belajar siswa aktivis.

1. Tipe Incremental

Yaitu Siswa tipe ini hanya mempunyai belajar selangkah demi selangkah atau disebut juga “*block builders*”.

2. Tipe Sensory Specialist

Yaitu Siswa tipe ini hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja.

3. Tipe Emosional

Yaitu Siswa tipe ini baru bisa belajar bila melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.

Beberapa tipe belajar siswa aktivis ini tanpa disadari sebenarnya sama halnya dengan ajaran kitab ta'limmul muta'alim. Di dalam kitab tersebut terdapat beberapa etika seorang pelajar dalam mencari ilmu. Diantaranya :

- Kesungguhan dan kontinu dalam belajar.

Yaitu Merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguh – sungguh, kontinu dan tidak kenal berhenti dalam belajar, hal itu telah diisyaratkan dalam firman Allah :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang – orang yang bersunggu – sungguh berjuang di jalan Kami, niscaya akan Kami tunjukkan jalan Kami”.
(Q.S. Al-Ankabut : 69)⁷²

Diungkapkan : “barang siapa bersungguh – sungguh mencari sesuatu, niscaya akan menemukannya. Seseorang akan mendapatkan sesuatu yang dicarinya, sejauh usaha yang dilakukannya. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan kesungguhan hati tiga pihak, yaitu pelajar, guru, dan ayah bila ia masih hidup”.⁷³

Adalah suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinu atau rutin dalam belajar serta mengulanginya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara

⁷² Al-Qur'an dan Terjemah, op.cit.hlm 396

⁷³ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya : Al-miftah, 1996), hal.

waktu Magrib dan Isyak serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah.

Kata seorang penyair :

- “Wahai pelajar, bergaullah dengan orang – orang yang warak.
Hindari banyak tidur dan kekenyangan
- Rutinlah belajar jangan sampai meninggalkannya. Dengan belajar ilmu akan tertanam dan berkembang.”

Ambillah kesempatan pada masa awal remaja sbagaimana dikatakan oleh syair :

- “Kamu akan diaugrahi apa yang menjadi angan – anganmu sebesar usahamu. Barangsiapa mengangankan cita – cita luhur, maka ia harus terjaga dimalam hari.
- Raihlah kesempatan di waktu muda. Karena masa itu tidak akan lama.”

Diungkapkan pula, bahwa Abu Hunaifah pernah berkata kepada Abu Yusuf : “Kamu bukanlah orang yang cerdas, tetapi kamu bisa mengatasinya dengan rajin belajar. Hindarilah kemalasan, karena kemalasan adalah sesuatu yang buruk dan akibat buruknya juga sangat besar.”⁷⁴

Jika diperhatikan definisi pada kesungguhan dan kontinu sama halnya dengan tipe incremental yaitu siswa belajar secara bertahap. Yang dilakukan siswa yaitu belajar secara bertahap sedikit demi sedikit akan tetapi terus menerus sehingga pelajaran yang dipelajari cepat dimengerti.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.54

Di dalam kitab ta'limmul muta'alim dijelaskan bahwa suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinu atau rutin dalam belajar serta mengulangnya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu Magrib dan Isyak serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah.

Hampir dari seluruh siswa aktivis yang peneliti teliti mengakui merasa nyaman dengan belajar pada waktu malam hari. Menurut mereka apabila belajar pada malam hari pikiran jadi tenang karena suasana yang sunyi. Etika seorang pelajar dalam mencari ilmu yang kedua yaitu :

- Mendiskusikan ilmu

Merupakan keharusan bagi pelajar untuk saling mengingatkan pelajaran (*mudzakarah*), berdiskusi (*munadzarah*) dan memecahkan masalah bersama (*mutharahah*).

Karena *munazarah* dan *mudhakarah* merupakan bentuk musyawarah dalam rangka mencari kebenaran, tentu saja hal itu akan berhasil bila dilakukan dengan penuh kesadaran, tenang dan penuh penghayatan. Dan tidak akan berhasil bila disertai emosi dan keonaran yang berakhir buruk. Manfaat tukar pikiran dan diskusi lebih besar daripada sekedar mengulang pelajaran sendiri, karena dalam diskusi ada unsur mengulang dan menambah. Dikatakan bahwa diskusi satu jam lebih baik dari pada mengulang satu bulan, tentu saja bila hal ini dilakukan dengan orang yang penuh kesadaran dan bertabiat baik.

Mendiskusikan ilmu pada etika seorang pelajar dalam mencari ilmu sama halnya dengan tipe Eosional, yaitu siswa tipe ini baru bisa belajar bila

melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi. Ternyata dalam ajaran agama telah dibahas tentang tipe ini.

Dan harus diingat bahwa siswa yang belajar dengan kesadaran sendiri lebih baik dari siswa yang belajar karena paksaan. Karena apabila dengan kesadaran maka belajarnya dengan senang hati sehingga pelajaran cepat di cerna dengan mudah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Proses belajar yang baik juga dipengaruhi dari bagaimana cara siswa dalam belajar karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar. Dengan mengetahui cara belajar siswa maka akan diketahui tipe belajarnya, karena tipe belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Tipe belajar siswa merupakan tingkat kenyamanan siswa dalam belajar.

Diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya siswa aktivis di MAN Tambakberas Jombang memiliki beberapa tipe belajar yaitu tipe Incremental, Sensori Specialist, dan tipe Emosional. Dimana tipe Incremental yaitu siswa ini dapat belajar secara bertahap dalam waktu yang berbeda atau belajar secara terus menerus tidak hanya ketika akan ujian saja. Sedangkan tipe Sensori Specialist yaitu siswa tipe ini apabila belajar menggunakan salah satu indra seperti yang dilakukan oleh beberapa aktivis yaitu menggunakan indra perabanya. Karena setiap kali belajar selalu menulis kembali setiap kata kunci yang dipelajari. Kemudian tipe Emosional, yaitu siswa tipe ini mampu belajar bila melalui orang

perorangan (*from face to face*) atau diskusi. Siswa semacam ini lebih baik diletakkan pada kelompok belajar.

Siswa aktivis di MAN Tambakberas tidak hanya mempunyai 1 tipe belajar saja. Setiap siswa mempunyai tipe belajar campuran meskipun memiliki waktu yang relatif sama yaitu satu jam. Situasi dan kondisi yang mendukung akan membuat belajar terasa menjadi nyaman.

B. SARAN / REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa aktivis

Diharapkan siswa lebih peka terhadap cara belajar dan kenyamanan dalam belajar. Karena semua itu mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dalam proses belajar tidak terjadi kejenuhan dan belajar nantinya akan terasa menyenangkan.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dalam memilih pengurus OSIS lebih selektif dalam artian bukan siswa yang telah menjadi pengurus di pondoknya. Agar nantinya mereka tidak kesulitan dalam mengatur belajar dan kegiatan. Dan dapat memberi peluang kepada siswa, sehingga setiap siswa memiliki pengalaman dalam berorganisasi.

3. Bagi pondok pesantren

Sama halnya dengan sekolah, pondok pesantrenpun diharapkan dalam memilih pengurus pondok pesantren bukan dari pengurus OSIS melainkan dari santri yang lain. Agar semuanya memiliki pengalaman dalam berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara 2003)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabta, 2005
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Riseach (Pengantar Metodologi)*, Bandung: Tarsito, 1972
- Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Bandung, 1998.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.1997
- M.Dahlan al-Barry, Pius A.Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung:Remaja Rosdakarya,2009
- Sujana Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1988
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* Jakarts:RajaGrafindo Persada, 2003

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2005

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*
Bandung:Remaja Rosdakarya,2009

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*
Bandung:Remaja Rosdakarya,2009

Al-Qur'an dan Terjemahnya (Diponegoro, Departemen Agama RI)

Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Asrori A. Ma'ruf, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* Surabaya : Al-miftah, 1996

Lampiran 1 : Kurikulum Sekolah

1. Kurikulum Sekolah

Dalam rangka menghantarkan anak didik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah dan memiliki wawasan keilmuan yang memadai serta dapat berbuat banyak dalam persaingan kehidupan masyarakat global. MAN Tambakberas memiliki beberapa program unggulan, yaitu:

a. Kelas Ketrampilan

Kelas ketrampilan dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Kelas ini terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

Kelas ketrampilan diprioritaskan bagi siswa-siswi dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu, dengan harapan seandainya mereka setelah lulus tidak mampu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, maka mereka telah memiliki skill untuk bisa bekerja.

Fasilitas pembelajaran di tiga kelas ketrampilan cukup memadai, mulai dari *engine-stan* sampai dengan mesin jahit. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa SMK ada di MAN Tambakberas.

Waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi dan sore hari dengan waktu yang telah terjadwal.

b. Kelas Unggulan

Kelas Unggulan dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2006/2007, dan diproyeksikan pada program jurusan IPA. Keunggulan dari kelas ini adalah: *pertama*, seleksi masuk dilakukan dengan sangat ketat, *kedua*,

proses pembelajaran bersifat konstruktivistik dan evaluasi dilaksanakan setiap satu Kompetensi Dasar (KD), *ketiga*, pembelajaran tidak saja didalam kelas tapi juga di luar kelas (*outbound*). *Keempat*, media pembelajaran menggunakan LCD, komputer berbasis Internet, laboratorium IPA, dan laboratorium Bahasa.

Tahun pelajaran 2007/2008, kelas Unggulan telah melaksanakan beberapa kali PIL (Praktik Ilmiah Lapangan) dan Outbound, yaitu:

1. Outbound di WTC (*Wonosalam Training Centre*), dengan kegiatan pembinaan karakter siswa unggulan; yakni kedisiplinan, wawasan keilmuan, wawasan spiritual dan kehidupan pesantren.
2. PIL (Praktik Ilmiah Lapangan)
 - PIL biogas di Pujon,
 - Pengamatan kadar air, pengamatan populasi insek dan tumbuhan di Dewi Sri Malang.
 - Uji kemampuan bahasa Inggris, mengamati proses penyamaan kulit, dan pengolahan kerajinan perak di Yogyakarta.
 - Praktik laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia di pusat laboratorium Fakultas MIPA Universitas Malang.

Meskipun kelas Unggulan relatif baru, namun prestasi yang telah diraih sangatlah menggembirakan, diantaranya ialah: siswa teladan se Yayasan Bahrul Ulum dan telah mampu berprestasi di beberapa event olympiade Fisika, Kimia maupun Matematika, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

- c. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

Unit P3M ini diberikan wewenang untuk menangani sepenuhnya pelaksanaan pendalaman, mulai dari pengadaan materi, penentuan guru tutor, penjadwalan dan evaluasinya serta kegiatan try out untuk kelas XII.

- d. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Materi kajian kitab salaf masuk pada struktur program kurikulum muatan lokal dan dilaksanakan secara integral dengan kurikulum Depag. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

Dengan program ini siswa bukan saja dibekali ilmu pengetahuan sesuai kurikulum Nasional (Depag), tetapi juga dibekali ilmu pengetahuan pesantren sebagai identitas diri siswa belajar di MAN Tambakberas.

(Mulai tahun pelajaran 2008/2009, sesuai dengan SK Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas nomor: 09/B/SK/YPPBU/III/2008 tertanggal 31 Maret 2008, materi pembinaan kitab Salaf akan diatur sedemikian rupa, sehingga pembinaan yang dilaksanakan di Madrasah dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak terjadi tumpang tindih, tetapi saling mengisi dan saling melengkapi. Dengan integrasinya kurikulum di Madrasah dengan di Pondok Pesantren diharapkan pembinaan kajian kitab salaf akan lebih efisien dan efektif).

e. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Kegiatan ini termasuk program ekstra-kurikuler dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan materi pelajaran Fisika, Kimia, dan Matematika.

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

Dari program ini, terutama pada mata pelajaran Fisika, Kimia, Matematika, dan Biologi, siswa-siswi MAN Tambakberas telah mampu berprestasi di beberapa event olympiade, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

f. UP2M (Unit Penilaian dan Penjamin Mutu)

Mulai diadakan tahun 2007/2008. Unit ini merupakan bank dan pengolah nilai harian dari masing-masing guru bidang studi. Penilaian

mulai dari UTS (ujian tengah semester) sampai dengan Ujian Semester dilaksanakan oleh UP2M dengan media scanner (komputerisasi). Hasil ujian dapat dengan cepat diketahui dan validitas nilai sangat dapat dipercaya. Oleh UP2M ini, komponen yang ada di alat evaluasi semua dapat direkam, mulai dari bobot soal per-item sampai dengan tingkat keberhasilan para siswa pada materi pelajaran tertentu. Dari laporan UP2M inilah kemudian pimpinan sekolah bersama guru memberikan evaluasi dan mengambil tindakan sebagai solusi.

Patut dicatat, pada tahun 2008 ini, Dinas Pendidikan Kab. Jombang memberikan kepercayaan ke MAN Tambakberas (dengan UP2M nya) untuk mengoreksi hasil try out I dan II SMK se Kab. Jombang, Try out kedua MAN/MA, Try out UASBN SD se Jombang, dan kerjasama dengan JCC (Jombang Care Center) dan Widya prima menangani koreksi hasil try out Ujian Nasional SMA/MA se Jombang.

Kita patut bersyukur, bahwa Dinas Pendidikan Kab. Jombang dan Kepala-kepala Sekolah tersebut sangat puas dengan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh team UP2M ini.

g. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

Hasil dari program ini adalah terciptanya kondisi kemampuan siswa secara keseluruhan terhadap materi pelajaran, antara yang pandai

dengan siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman, tidak terlalu jauh perbedaan kemampuan diantara mereka.

Lampiran II : Kegiatan Pengembangan

1. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Kegiatan OSIS, meliputi :

1. Koperasi Siswa
2. Keterampilan Komputer
3. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
4. Olah raga prestasi dan Bela diri
5. Teater
6. English Conversation Club
7. Kelompok Ilmiah Remaja
8. Palang Merah Remaja
9. Pramuka
10. Keterampilan Keagamaan
11. Bhakti Sosial
12. Khutbah Jum'at

b. Kegiatan BP/BK

1. Pengumpulan data siswa dan orang tua/wali
2. Pemberian Informasi kepada siswa mengenai situasi pendidikan dan jurusan/pekerjaan yang akan dipilih dimasa akan datang
3. Penyuluhan tentang bakat dan minat siswa
4. Pemberian bantuan dalam hal: Pemecahan masalah, kesulitan belajar, pemantapan amalan keagamaan dan bimbingan karir

5. Kordinasi dengan dewan guru, wali kelas, staf BP dan orang tua wali
6. Mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindaklanjuti.

c. Kegiatan UKS

1. Penyuluhan tentang UKS
2. Donor darah secara rutin
3. Pelatihan tentang kesehatan dan pendidikan Kader dan PMR
4. Pelayanan kesehatan sebagai PPPK di Madrasah
5. Tindak lanjut ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat
6. Kerja sama dengan lintas sektoral dan instansi terkait.

d. Kegiatan Perpustakaan

1. Pengadaan bahan pustaka
2. Inventarisasi, pengolahan administrasi dan pemeliharaan bahan pustaka
3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa agar para siswa termotifasi untuk terbiasa memanfaatkan perpustakaan.
4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa agar gemar dan tumbuh kebiasaan belajar mandiri.
5. Bekerja sama dengan dewan guru dalam rangka pembinaan dan pendayagunaan serta pengembangan perpustakaan.
6. Menumbuh kembangkan kegemaran membaca dikalangan siswa, guru dan pegawai

7. Mengadakan kerja sama dengan perpustakaan-perpustakaan lain.

e. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

Unit P3M ini diberikan wewenang untuk menangani sepenuhnya pelaksanaan pendalaman, mulai dari pengadaan materi, penentuan guru tutor, penjadwalan dan evaluasinya serta kegiatan try out untuk kelas XII.

f. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Salam, berarti saling mendo'akan. Salaman, berarti mendekatkan jiwa dan hati antar sesama. Shalat, berarti mendekatkan jiwa dan hati kepada Allah SWT. Program ini bertujuan menciptakan "budaya pesantren" di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan salam, salaman serta pembiasaan shalat dluha dan dhuhur secara berjama'ah. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pendidikan yang instant berarti meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan karakter (perilaku) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi

yang sulit untuk ditinggalkan. Dengan kegiatan S3 di MAN Tambakberas benar-benar hidup ruh pesantren.

g. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Materi kajian kitab salaf masuk pada struktur program kurikulum muatan lokal dan dilaksanakan secara integral dengan kurikulum Depag. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah:

Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

Dengan program ini siswa bukan saja dibekali ilmu pengetahuan sesuai kurikulum Nasional (Depag), tetapi juga dibekali ilmu pengetahuan pesantren sebagai identitas diri siswa belajar di MAN Tambakberas. (Mulai tahun pelajaran 2008/2009, sesuai dengan SK Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas nomor: 09/B/SK/YPPBU/III/2008 tertanggal 31 Maret 2008, materi pembinaan kitab Salaf akan diatur sedemikian rupa, sehingga pembinaan yang dilaksanakan di Madrasah dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak terjadi tumpang tindih, tetapi saling mengisi dan saling melengkapi. Dengan integrasinya kurikulum di Madrasah dengan di Pondok Pesantren diharapkan pembinaan kajian kitab salaf akan lebih efisien dan efektif).

h. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Kegiatan ini termasuk program ekstra-kurikuler dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan materi pelajaran Fisika, Kimia, dan Matematika. Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu persiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke-IPA-an bagi para siswa. Dari program ini, terutama pada mata pelajaran Fisika, Kimia, Matematika, dan Biologi, siswa-siswi MAN Tambakberas telah mampu berprestasi di beberapa event olympiade, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

i. UP2M (Unit Penilaian dan Penjamin Mutu)

Mulai diadakan tahun 2007/2008. Unit ini merupakan bank dan pengolah nilai harian dari masing-masing guru bidang studi. Penilaian mulai dari UTS (ujian tengah semester) sampai dengan Ujian Semester dilaksanakan oleh UP2M dengan media scanner (komputerisasi). Hasil ujian dapat dengan cepat diketahui dan validitas nilai sangat dapat dipercaya. Oleh UP2M ini, komponen yang ada di alat evaluasi semua dapat direkam, mulai dari bobot soal per-item sampai dengan tingkat keberhasilan para siswa pada materi pelajaran tertentu. Dari laporan UP2M inilah kemudian pimpinan sekolah bersama guru memberikan evaluasi dan mengambil tindakan sebagai solusi. Patut dicatat, pada tahun 2008 ini, Dinas Pendidikan Kab. Jombang memberikan kepercayaan ke MAN Tambakberas (dengan UP2M nya) untuk

mengoreksi hasil try out I dan II SMK se Kab. Jombang, Try out kedua MAN/MA, Try out UASBN SD se-Jombang, dan kerjasama dengan JCC (Jombang Care Center) dan Widya prima menangani koreksi hasil try out Ujian Nasional SMA/MA se Jombang. Kita patut bersyukur, bahwa Dinas Pendidikan Kab. Jombang dan Kepala-kepala Sekolah tersebut sangat puas dengan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh team UP2M ini.

j. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remedi bagi mereka. Hasil dari program ini adalah terciptanya kondisi kemampuan siswa secara keseluruhan terhadap materi pelajaran, antara yang pandai dengan siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman, tidak terlalu jauh perbedaan kemampuan diantara mereka.

k. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah amaliah keagamaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, yaitu:

1. program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
2. program pembinaan dan praktikum manasik haji.
3. program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at

Program ini khusus bagi siswa-siswi kelas XII dan dilaksanakan pada semester ganjil. Dari program pembinaan dan praktikum ini nantinya para siswa tidak lagi canggung apabila diminta untuk mengurus janazah, menjadi imam tahlil, maupun bila diminta menjadi khatib dan imam Jum'at.

- l. Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah), yang selanjutnya kami sebut dengan istilah PAM (Paket Aplikasi Madrasah).

Program PAM ini berfungsi meng-cover seluruh data yang berhubungan dengan MAN Tambakberas, mulai dari data administrasi Madrasah, kepegawaian, kurikulum, kesiswaan (termasuk orang tua siswa), keuangan, dan administrasi lainnya. Dengan adanya data dan validitasnya terjamin akan memudahkan bagi siapa saja yang ingin mengakses data MAN Tambakberas, termasuk bagi Yayasan maupun Departemen Agama.

- m. Program Website,

Dikehidupan yang serba modern, segalanya dituntut serba cepat, akurat, efektif dan efisien. Maka melalui Website ini MAN Tambakberas berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang informasi dan komunikasi secara lebih mudah dan efisien. Dengan adanya website ini memudahkan bagi masyarakat, baik dari Jombang maupun luar Jombang, yang ingin mengakses MAN Tambakberas dan tidak perlu datang ke Tambakberas.

n. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Pembinaan dilaksanakan belum genap satu tahun, namun group qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

Mudah-mudahan dengan hadirnya group qasidah ini akan memiliki arti terhadap syiar positif MAN Tambakberas ditengah-tengah masyarakat.

o. Kegiatan Spiritual Keislaman,

Untuk mengoptimalkan capaian hasil dari cita-cita MAN Tambakberas ke depan, maka ikhtiar lahiriyah melalui kajian intens dan pemikiran matang selalu diiringi dengan kegiatan yang bersifat spiritual, yaitu kegiatan yang lebih menguatkan pada aspek taqarrub ila Allah. Kami menyadari sepenuhnya bahwa sekuat-kuat usaha manusia tidak mungkin bisa berhasil secara maksimal tanpa didukung dengan kesungguhan dalam menghadap kepada Allah SWT.

Oleh karena itu di MAN Tambakberas juga dilaksanakan kegiatan untuk lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT., yaitu:

1. Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.
2. Istighosah, dilaksanakan secara insidental.
3. Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.

4. Khotmil Quran, kegiatan khotm al-Quran dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

Kegiatan khotm al-Quran selain sebagai media taqarrub kepada Allah SWT (karena barakah al-Quran) juga dijadikan sebagai media silaturahmi bagi para guru dan karyawan MAN Tambakberas.

p. Pengabdian Masyarakat,

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

- Khutbah Jumat,

Pada tahun pelajaran 2007-2008, praktikum khutbah Jum'at dilaksanakan di 22 masjid di Kabupaten Jombang. Dari hasil pantauan dan rekaman kegiatan team dapat dilaporkan bahwa respon masyarakat sangatlah positif, sebagian besar ta'mir masjid yang ditempati paraktikum sangat berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin pada setiap jum'at. Namun karena faktor tenaga dan pendanaan, maka harapan mereka belum dapat kita penuhi. Manfaat bukan saja dirasakan oleh masyarakat tetapi juga dinikmati oleh anak-anak sendiri.

- Bakti Sosial,

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban dan pembagian beras zakat fitrah kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas. Secara

insidental, MAN Tambakberas menggalang kepedulian sosial untuk masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

Lampiran III : Kegiatan Pengembangan Siswa

1. Kegiatan Pengembangan Siswa

a. Kegiatan OSIS,

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kegiatan extra-kurikuler, yang dilaksanakan pada hari Selasa siang dan Jum'at. Masing-masing kegiatan OSIS dipandu oleh pembina. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Koperasi Siswa
2. Ketrampilan Komputer
3. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
4. Olahraga (Bela diri, Basket, Futsal, Volley Ball, Sepak Bola, Takraw, Bulu Tangkis)
5. Teater
6. English Conversation Club
7. Kelompok Ilmiah Remaja
8. Palang Merah Remaja
9. Pramuka
10. Jurnalistik
11. Presenter Radio, MC
12. Khutbah Jum'at
13. Bhakti Sosial

b. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Pembinaan

dilaksanakan belum genap satu tahun, namun group qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

Album perdana group Qasidah Al-Jadid MAN Tambakberas di lounching pada tanggal 18 Mei 2008. Mudah-mudahan dengan hadirnya group qasidah ini akan memiliki arti terhadap syiar positif MAN Tambakberas ditengah-tengah masyarakat.

Lampiran :IV : Prestasi

Prestasi yang telah berhasil diraih oleh siswa-siswi MAN
Tambakberas, dalam kurun 3 (tiga) tahun terakhir:

1. Tahun 2005/2006,

- Juara 3 Volli ball (pi) Perseni Kab. Jombang
- Juara 3 Tenis Meja (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Bulutangkis (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Basket (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Lompat jauh (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 2 Lari 5 Km (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Lari 100 m (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 & 2 Tolakpeluru (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Telling Story (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Taqdimul Qishoh (pi) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 Volly Ball (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Lompat jauh (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Lari 5 Km (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 1 & 2 Lari 1500 Km Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Lari 100 m (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 2 taqdimul Qishoh (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Kaligrafi (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Tolak peluru (pa) Porseni Kab. Jombang
- Juara 3 Ketr. Memasak (pa) PenegakKab.Jombang
- Juara 1 Sanggar PenegakKab.Jombang

- Juara 1 Pentas Seni PenegakKab.Jombang
- Juara 1 LLSS se-Jawa Timur.

2. Tahun 2006/2007,

- Juara 1 Invitasi Pencaksilat (pi) se-Kab. Jombang
- Juara 1 PRS (PMR) (pa/pi) se-Kab. Jombang
- Juara 2 CC (PMR) (pa/pi) se Kab. Jombang
- Juara 1 PP (PMR) (pa/pi) se Kab. Jombang
- Juara 1 Volly Ball (pi) se Kab. Jombang
- Juara 2 Pidato Bhs Inggris se Jatim
- Juara 1 Pidato Bhs Arab se Kab. Jombang
- Juara 1 Tolak peluru Pospeda se Jatim
- Peringkat 2 Olympiade Fisika (pi) se Kab. Jombang
- Peringkat 10 (86 pst) Olympiade Fisika ITS (pa/pi)se-Jatim
- Peringkat 10 (70 pst) Olympiade Matematika se Kar. Kediri
- Peringkat 27 (86 pst) Lomba KIR Unibraw se Jatim

3. TAHUN 2007/2008

- Juara I (Perorangan) Karatedo se Kab. Jombang
- Juara III Komite Karatedo se Kab. Jombang
- Juara II Gerak Jalan se Kab. Jombang
- Juara III Lomba Adzan Saka Bayangkara se-Kab.Jombang
- Juara I Lomba Busana Muslim se-Kab. Jombang
- Juara I Jingle Iklan Dinas Pajak se-Kab. Jombang

- Juara III Pencak Silat SMA/MA se-Jatim
- Juara Umum Lomba Pramuka Penegak se-Kab.Jombang
- Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah se-Jatim
- Peringkat 95 dari 252 pst Olympiade Sejarah se-Jatim
- Peringkat 3 Olympiade Fisik se-Kab. Jombang
- Peringkat 10 Olympiade Fisika se-Jatim
- Peringkat 5 Olympiade Matematika se-Jatim
- Peringkat 7 Olympiade Matematika se-Jombang
- Peringkat 11 Olympiade Matematika se-Jatim
- Peringkat 15 dari 33 pst Olympiade Kimia se-Jatim
- Peringkat 4 dari 52 pst Olympiade Fisika se-Jatim

4. TAHUN 2009/2010

Juara I Karya Ilmiah Remaja: National Chemistry Week di ITS Surabaya
(Tingkat-Nasional)

- Peringkat 10 besar Karya Ilmiah Remaja: National Chemistry Week di ITS Surabaya (Tingkat-Nasional)
- Peringkat 10 besar Karya Ilmiah Remaja: Scientific Atmosphere di Universitas Udayana Bali (Tingkat-Nasional)
- Finalis Olimpiade Fisika di ITS Surabaya (Tingkat-Nasional)
- Juara I Olimpiade Fisika di ITS Surabaya (Se-Rayon Jombang)
- Finalis Olimpiade Sains Pesantren Se Jawa Timur di ITS Surabaya (Tingkat-Propinsi)

- Juara II Translator; dalam rangka Pekan Bahasa di Fak.Humaniora & Budaya (Tingkat-Propinsi)
- Juara I Olympiade Matematika di IAIN Surabaya(Tingkat-Propinsi)
- Juara I Al-Banjari di UM Malang (Tingkat-Propinsi)
- Juara II Telling Story ; dalam rangka Pekan Bahasa di Fak.Humaniora & Budaya UIN Malang (Tingkat-Propinsi)
- Juara II Shodo Bunkasai di MGMP Bhs. Jepang Tingkat Jawa Timur (Tingkat-Propinsi)
- Juara III Olimpiade Sains & Bhs tingkat MA se wilker Surabaya Timur Bidang Matematika di MKKM Wilker Surabaya Timur (Tingkat-Propinsi)
- Juara III Olimpiade Sains & Bhs tingkat MA se wilker Surabaya Timur Bidang Bhs.Ingggris di MKKM Wilker Surabaya Timur (Tingkat-Propinsi)
- Juara III Olimpiade Sains & Bhs tingkat MA se wilker SurabayaTimur Bidang Bhs.Ingggris di MKKM Wilker Surabaya Timur (Tingkat-Propinsi)
- Juara Harapan I Olimpiade Sains & Bhs tingkat MA se wilker SurabayaTimur Bidang Kimia di MKKM Wilker Surabaya Timur (Tingkat-Propinsi)
- Finalis Olympiade Matematika se Kab. Jombang, Kediri dan Madiun di STKIP Jombang (Tingkat-Propinsi)
- Finalis Olympiade Fisika di Universitas Brawijaya (Tingkat-Propinsi)

- Juara I Busana Muslim dalam rangka Safari Ramadhan di Polres Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara II Pencak Silat dalam rangka 17 Agustus di Kabupaten Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara II Sepak Takraw untuk SMA/SMK/MA di STKIP PGRI Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara II Kompetisi Mapel UN bid. Bhs Inggris tingkat MA dalam rangka HAB DEPAG di DEPAG Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara III Kompetisi Mapel UN Bid. Matematika tingkat MA dalam rangka HAB DEPAG di DEPAG Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara Harapan I Kompetisi Mapel UN Bid. Bhs. Inggris tingkat MA dalam rangka HAB DEPAG di DEPAG Jombang(Tingkat-Kabupaten)
- Juara III Kompetisi Mapel UN Bid. Kimia tingkat MA dalam rangka HAB DEPAG di DEPAG Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara II Kaligrafi di Polres Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara II Kotekan Sahur di Polres Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Juara III Mading 3 Dimensi tingkat SLTA di STKIP PGRI Jombang (Tingkat-Kabupaten)
- Dan beberapa lomba yang diikuti oleh para siswa-siswi MAN Tambakberas sampai dengan hari ini masih berlangsung.

Lampiran V : Kondisi Guru dn Siswa

Kondisi Guru dan Siswa

➤ Siswa dan Siswi Tahun Pelajaran 2007/2008

Kelas I/pa 240 Orang + Kelas I/pi 355 Orang = 595 Orang

Kelas II/pa 237 Orang + Kelas II/ pi 357 Orang = 594 Orang

Kelas III/pa 246 Orang + Kelas III/pi 381 Orang = 631 Orang

➤ Guru

Guru : 145 Orang

Lampiran VI : Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kepala Madrasah
2. Ruang Wakil Kepala
3. Ruang Guru
4. Ruang Administrasi / TU
5. Ruang kelas
6. Lab. Biologi
7. Lab. Kimia
8. Lab. Fisika
9. Lab. Bahasa I & II
10. Lab. Komputer I & II
11. Lab. Otomotif (kelas ketrampilan)
12. Lab. Meubelair (kelas ketrampilan)
13. Lab. Menjahit / Busana (kelas ketrampilan)
14. .Ruang Digital Processing Data
15. Perpustakaan
16. BP/BK
17. UKS dan Klinik
18. Koperasi
19. Ruang Pertemuan dan Aula
20. Musholla Al Huda

21. Lapangan Bola Basket
22. Lapangan Bola Voly
23. Lapangan Bulutangkis
24. Lapangan Sepakbola
25. Tamades (Bank Siswa)
26. Loker Pembayaran (BP3)
27. Ruang OSIS
28. Ruang Pramuka
29. Ruang PMR
30. Kamar mandi/WC

Keterangan:

- Lab. Kelas Ketrampilan dan Lab. Komputer I & II, dibawah Pengawasan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DEPNAKERTRANS) dan Departemen Agama.

Lampiran VI : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG MENEJEMEN BELAJAR AKTIVIS DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MAN Tambakberas Jombang
2. Letak geografis MAN Tambakberas Jombang
3. Susunan personalia pengurus OSIS (intra & ekstra) di MAN Tambakberas Jombang
4. Program Kegiatan (intra & ekstra)
5. Prestasi yang telah diraih
6. Hasil belajar aktivis (intra & ekstra)

PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

Dalam hal ini penelitian mengadakan wawancara dengan siswa yang aktif dalam kegiatan selain di dalam kelas, guru, teman (orang yang ada disekitar siswa aktif)

- A. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (Bagaimana manajemen siswa yang aktif pada kegiatan sekolah dalam belajar di MAN Tambakberas Jombang).
 - Responden siswa aktif
 1. Apa jabatan anda di OSIS MAN Tambakberas Jombang?
 2. Apa anda termasuk orang yang aktif dikegiatan OSIS MAN Tambakberas Jombang?
 3. Selain di OSIS MAN Tambakberas Jombang kegiatan apa yang anda ikuti?
 4. Seringkah anda meninggalkan jam pelajaran di kelas?
 5. Bagaimana cara anda membagi waktu antara kegiatan OSIS dan Sekolah?
 6. Bagaimana hasil belajar selama anda menjadi OSIS MAN Tambakberas Jombang?
- B. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 (Bagaimana tipe belajar yang sesuai untuk siswa aktif pada kegiatan sekolah).
 1. Menurut anda apakah kegiatan OSIS mengganggu konsentrasi anda dalam belajar?
 2. Didalam pikiran anda sekarang apa yang dipikirkan, belajar atau OSIS?

3. Berapa jam anda belajar di rumah?
4. Apakah anda pernah ketinggalan dalam pelajaran?
5. Apakah anda pernah mendapat penghargaan di sekolah?
6. Apakah anda termasuk siswa yang disiplin di sekolah?

PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

Dalam hal ini penelitian mengadakan wawancara dengan siswa yang aktif dalam kegiatan selain di dalam kelas, guru, teman (orang yang ada disekitar siswa aktif).

A. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (Bagaimana manajemen siswa yang aktif pada kegiatan sekolah dalam belajar di MAN Tambakberas Jombang).

- Responden siswa aktif

1. Siapa nama anda?
2. Kelas berapa? Jurusan apa?
3. Mulai kapan mengikuti OSIS?
4. Apa jabatan anda sekarang di OSIS?
5. Apakah anda aktif dikegiatan OSIS MAN Tambakberas?
6. Apakah anda juga mengikuti kegiatan selain di OSIS MAN Tambakberas?
(Jika jawaban “Ya” maka dilanjutkan dengan pertanyaan no. 7&8)
7. Apa jabatan anda disana?
8. Apakah anda aktif dikegiatan itu (selain OSIS MAN Tambakberas)?
9. Pernahkah anda meninggalkan jam pelajaran untuk kegiatan OSIS?
(Jika jawaban “Pernah” maka dilanjutkan dengan pertanyaan no. 10)?
10. Berapa jam pelajaran yang anda tinggalkan?
11. Kapan anda mengerjakan PR (tugas) dari sekolah?

B. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 (Bagaimana tipe belajar yang sesuai untuk siswa aktif pada kegiatan sekolah).

1. Menurut anda apakah kegiatan OSIS mengganggu konsentrasi anda dalam belajar?
2. Apa yang sering anda pikirkan, belajar atau kegiatan OSIS?
3. Berapa jam anda belajar di rumah?
4. Apakah anda pernah ketinggalan dalam pelajaran?
5. Apakah anda pernah mendapat penghargaan dari sekolah?
6. Apakah anda termasuk siswa yang disiplin di sekolah?



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533
Website;www.tarbiyah.uin-malang.co.id

12 Mei 2010

Nomor : Un.3.1/TI.00/269/2010
Lampiran : 1 berkas proposal
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Depag Kota Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rahmah
NIM : 06110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester/ Tahun. Ak : Gasal, 2009/2010
Judul Skripsi : **Manajemen Belajar Aktivis di MAN
Tambakberas Jombang**

Dalam rangka menyelesaikan skripnya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr.H.M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kepala MAN Tambakberas Jombang
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533
Website; www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : RAHMAH
NIM/Jurusan : 06110067/ PAI
Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M. Pd
Judul Proposal : **Manajemen Belajar Aktif OSIS di MAN
Tambakberas Jombang**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 Juni 2010	Pengajuan BAB I	
2.	5 Juli 2010	Pengajuan BAB II	
3.	12 Juli 2010	Revisi BAB II	
4.	19 Agustus 2010	Pengajuan BAB III	
5.	27 Januari 2011	Pengajuan BAB IV	
6.	2 Februari 2011	Revisi BAB IV	
7.	7 Februari 2011	Pengajuan BAB V	
8.	19 Februari 2011	Revisi BAB V	
9.	25 Februari 2011	Pengajuan BAB VI	
10.	5 Maret 2011	Revisi BAB VI	
11.	15 Maret 2011	Konsultasi Akhir BAB I - VI	
12.	25 Maret 2011	ACC	

Malang, 25 Maret 2011
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Dokumentasi MAN Tambakberas



MAN Tambakberas tampak dari luar



Gerbang MAN Tambakberas kampus pusat



Visi dan Misi MAN Tambakberas



Kegiatan ekstrakurikuler bola volly



Kampus 2 MAN Tambakberas atau gedung utara



Pose peneliti dengan anggota OSIS di kantor OSIS



Wawancara peneliti dengan pengurus OSIS



Pembangunan masjid MAN Tambakberas di lapangan kampus 2